



Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Lebong

As'ad

Abstract. By using trend analysis method, this study aims to find how much agricultural sector is needed to achieve economic growth in Lebong District for the next five years (2016-2021). The result shows that Agriculture Sector will increase from 766,8 million in 2016 to 907,506 million in the 2021. This research also analyzes the effect of agriculture sector to economic growth in Lebong. We used Simple Linear Regression analysis and we found that agriculture sector has positive significant effect on economic growth in Lebong.

Keywords: Economic Growth, Agriculture Sector, Lebong District

©2018 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan pembangunan ekonomi yang di ikuti juga oleh perubahan dalam corak dan struktur kegiatan ekonomi (Sadono Sukirno, 2004 : 423). Pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional.

Pendapatan perkapita adalah merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah, sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu proses perekonomian dalam masa satu tahun. Kenaikan pendapatan nasional dan perkapita dari masa dari waktu ke waktu dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi, disamping itu juga mencerminkan tingkatan kesejahteraan masyarakat suatu wilayah atau daerah. Menurut Suryana (2000;5) Pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses

As'ad

Fakultas Ekonomi Univ. Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
Jl. Jend. A. Yani No. 1 Kota Bengkulu
Email : asadamirhasan@yahoo.co.id

yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Pembangunan daerah merupakan suatu proses di mana Pemda dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara Pemda dan sektor swasta guna menciptakan lapangan kerja baru dan juga merangsang pertumbuhan ekonomi, sehingga masyarakat dari hasil produksinya dapat meningkatkan pendapatan. Output pelaksanaan pembangunan di suatu daerah sangat berkaitan dengan kualitas perencanaan pembangunan yang di susun oleh Pemda tersebut. Perbedaan kondisi suatu daerah akan membawa implikasi dan corak pembangunan yang diterapkan berbeda pula. Perencanaan nasional hanya diperlukan sebagai media kontrol terhadap kemungkinan terjadinya ketimpangan pembangunan serta terciptanya pembangunan yang berkelanjutan antar daerah. Untuk mencapai pembangunan yang telah dirancang selama ini dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama, maka peningkatan kesejahteraan manusia menjadi pusat sentral dari pembangunan di mana pelaksanaan pembangunan masyarakatlah yang menentukan tujuan, sumber-sumber kontrol dan koordinasi proses-proses pelaksanaan pembangunan. (Katz 2001; 47).

Pembangunan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu tertentu yang panjang. (Meier dalam Adisasmita 2005 ; 205). Dari definisi tersebut yang dimaksud dengan Kenaikan perkapita dalam jangka panjang mempunyai tiga komponen: Pertama Pertumbuhan ekonomi suatu negara terlihat meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang, Kedua kemajuan Teknologi, Ketiga Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Dalam rangka untuk memajukan pembangunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebong diperlukan investasi yang cukup dan besar, terutama bagi berbagai kegiatan ekonomi yang produktif, karena investasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnya di dalam proses produksi. Investasi ditinjau dari peralatan modal tidak saja untuk meningkatkan produksi, kesempatan kerja dan perluasan pasar. Lebih jauh lagi pembentukan modal membuat pembangunan mungkin untuk dilaksanakan kendati jumlah penduduk meningkat. Pada umumnya di negara sedang berkembang dalam meningkatkan rasio modal buruh terpaksa menghadapi dua masalah: Pertama Rasio modal buruh menurun akibat naiknya jumlah penduduk, Kedua Sulitnya untuk mendapatkan sumber daya cukup untuk memperoleh sejumlah investasi yang diperlukan pada waktu penduduk meningkat dengan pesat.

Kabupaten Lebong merupakan daerah agraris yang kaya akan sumber daya alam, berupa produksi hasil sektor pertanian. Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebong selama kurun waktu tahun 2010 s/d 2015 terus meningkat. Perkembangan nilai produksi sektor pertanian di Kabupaten Lebong selama kurun waktu 2010 s/d 2015 rata-rata Rp. 4.010.630,6,- milyar per tahun. Sedangkan pertumbuhannya rata-rata sebesar 4,3 % per tahun. Ini artinya apabila investasi sektor pertanian ditambah akan memungkinkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Tabel 1. Perkembangan nilai sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebong.

Tahun	Sektor Pertanian (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	597.159,7	4,8
2011	624.449	4,6
2012	656.054,6	5,4
2013	685.532,2	5,5
2014	711.357,7	5,4
2015	736.027,4	5,0
Rata-rata	4.010.630,6	4,3

Sumber : BPS dan Dinas Pertanian Kab. Lebong tahun 2015.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam studi ini yaitu seberapa besar perkiraan investasi sektor pertanian yang dibutuhkan 5 tahun kedepan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan di kabupaten Lebong dan Seberapa besar pengaruh Sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lebong.

2. Tinjauan Pustaka

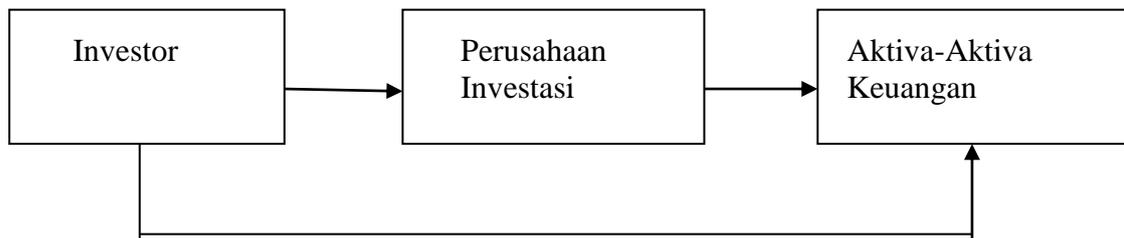
2.1. *Investasi.*

Menurut Sunariyah (2004 ; 4) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Sedangkan menurut Agus Marjito.D (2002 ; 138) Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan ke dalam suatu asset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Halim (2003;2) Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dibagi menjadi 2 yaitu : Pertama Investasi pada Finansial asset, yang berupa sertifikat deposito, komersial paper, surat berharga pasar uang atau dapat berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain. Kedua Investasi pada real asset, hal ini diwujudkan dalam bentuk pembelian asset produktif, pendiri pabrik, pembukaan pertambangan dan perkebunan dan lain-lain.

Menurut Sunariyah (2010; 4) Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu (i) Investasi dalam bentuk aktiva riil, dan (ii) Investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Kemudian pemilihan aktiva finansial dalam rangka invesasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: Pertama Investasi langsung dan Kedua Investasi Tidak Langsung.



Gambar 2.
Investasi Langsung dan Tidak Langsung



Sumber : Jogiyanto (2003; 7).

Tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Berinvestasi pada dasarnya adalah membeli suatu asset yang diharapkan di masa yang akan datang dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Salah satu alasan utama berinvestasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi dan dorongan untuk menghemat tax (Tandelin 2010; 8). Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari investasi secara garis besar adalah untuk mengharapkan pendapatan (return) yang lebih besar atas investasi yang telah dilakukan untuk hasil yang diperoleh pada masa yang akan datang dengan tingkat resiko yang selalu menyertainya.

2.2. Proses Pembentukan Modal

Dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposit dan tabungan dihimpun dan dikelola oleh Bank untuk ditingkatkan kegunaannya. Dana tersebut oleh bank disalurkan kepada yang memerlukan terutama dunia usaha guna menambah permodal dalam bentuk modal kredit. Menurut Kegunaannya kredit produksi kepada dunia usaha terdiri dari :

1. Kredit investasi yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dunia usaha akan modal tetap yaitu pralatan produksi, gedung dan mesin-mesin.
2. Kredit Eksploitasi, yakni kredit digunakan untuk membiayai kebutuhan dunia usaha akan modal lancar atau modal kerja dalam membiayai persediaan bahan produktif aktif, barang-barang dalam proses produksi dalam piutang.

Dalam kaitannya pihak perbankan selalu mengadakan penilaian terlebih dahulu terhadap para calon nasabah terutama kemampuannya untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Pendapatan masyarakat yang habis di konsumsi disimp[an di lembaga-lembaga keuangan dan perbankan dalam bentuk giro, deposit dan tabungan. Dana-dana tersebut dihimpun dan dikelola oleh pihak lembaga keuangan, kemudian dipinjamkan kembali kepada dunia usaha dengan tujuan untuk pembentukan modal dengan bantuan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3. Investasi Dalam Pembangunan.

Untuk mengukur banyaknya kapital yang dibutuhkan bagi pembangunan ekonomi perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut : (Suryana 2000; 35).

1. Estimasi tingkat pertumbuhan produksi
2. Target kenaikan pendapatan perkapita riil



3. Angka rasio pertambahan investasi dan output (ICOR).

Pemilihan arah dan sasaran investasi akan menjamin efisiensi kegiatan ekonomi oleh karena itu sebelum mengalokasikan capital untuk pembangunan ekonomi, kita terlebih dahulu harus diadakan kriteria arah investasi. Tujuan alokasi investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi juga untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, keadaan sosial dan kebudayaan. Kriteria dimaksud bersifat dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat. Beberapa prinsip petunjuk kriteria adalah :

1. Investasi harus diarahkan kepada pengangguran yang paling produktif sehingga Ratio Current Output Ratio diturunkan.
2. Investasi harus dijalankan dalam bentuk proyek padat karya .
3. Proyek investasi harus di seleksi agar menghasilkan barang-barang yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan memperluas eksternal ekonomi dan investasi harus dijalankan pada industri yang menyerap Valas mengurangi tekanan Neraca Pembayaran dan memperbesar *The Ratio Of Export Goods to Investment*

Tujuan pokok pembangunan ekonomi adalah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di sektor-sektor ekonomi. Investasi dalam peralatan modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Pembentukan modal menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang tercapainya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi, memberikan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga kerja yang semakin meningkat serta mampu menciptakan kesempatan kerja.

2.4. Teori Peetumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah situasi yang menggambarkan PDRB Perkapita suatu negara yang mengalami peningkatan. (Kunarjo 2003; 88). Menurut (Nanga, 2001 : 274) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan data PDB, PDB adalah total nilai pasar dari barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam arti lain pertumbuhan ekonomi adalah sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu Tingkat pertumbuhan PDB dan Tingkat Pertumbuhan PNB.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting antara lain Akumulasi Modal, Pertumbuhan penduduk dan Kemajuan Teknologi (Todaro, 2003; 137). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Ia membagi ke dalam enam (6) karakteristik yaitu :

1. Laju Growth output perkapita lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi.
2. Kenaikan yang tinggi pada tingkat total produktivitas tenaga kerja.
3. Tingkat transportasi struktural ekonomi yang tinggi
4. Tingkat transpormasi sosial dan ideologi yang tinggi
5. Kecenderungan negara-negara yang perekonomiannya telah maju untuk menggapai kegiatan dunia lain untuk pemasaran dan sumber bahan mentah



6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang harganya meliputi sepertinga bagian penduduk dunia.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi pada tingkat tertentu, pada umumnya disesuaikan dengan potensi alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki. Faktor produksi ekonomi yang perlu dikombinasikan input-oupu untuk menghasilkan tingkat pembangunan nasional termasuk pembangunan daerah meliputi faktor : SDA, Tenaga Kerja, Akumulasi Modal, Kelembagaan, Skala produksi. Sedangkan faktor produksi non ekonomi meliputi : Teknologi , SDM dan Faktor politik dan administrasi.

2.5. Pertanian & Pembangunan Ekonomi.

Sektor Pertanian mempunyai peran penting pada pembangunan ekonomi khususnya di negara Indonesia. Pembangunan sektor pertanian diarahkan kepada meningkatkan produksi hasil pertanian untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan serta kebutuhan industri dalam negeri guna meningkatkan nilai ekspor dalam rangka meningkatkan pendapatan para petani, memperluas kesempatan kerja serta pemerataan kesempatan berusaha.

Di negara Indonesia sektor pertanian mempunyai keunggulan komperatif, hal ini didukung oleh : (Soekartawi, 2002; 12).

- a. Negara indonesia terletak di daerah katulistiwa, sehingga perbedaan musim menjadi jelas dan periodenya relatif lama.
- b. Tanaman cukup memperoleh sinar matahari untuk keperluan fotosintesisnya.
- c. Curah hujan umumnya cukup memadai.
- d. Secara politik, pemerintah indinesia mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor pertanian.

Upaya untuk mengoptimalkan sektor pertanian, maka pemerintah melalui regulasinya dengan cara mengembangkan hasil pertanian, Mengembangkan pasar dari hasil pertanian, mengembangkan faktor produksi pertanian. Menurut Jhingan (2000), peran sektor pertaanian pada pembangunan ekonomi terletak pada hal-hal berikut :

- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang semakin meningkat
- b. Meningkatkan Demand akan produk industri.
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara kontinyue
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat untuk di mobilisasi pemerintsh
- e. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Beberapa alasan mengapa sektor pertanian yang kuat sangat esensial dalam suatu proses industrilisasi pertanian, yaitu antara lain : (Tambunan, 2001; 98).

1. Sektor Pertanian yang kuat berarti ketahanan pangan terjamin .
2. Dari sisi permintaan agregat, pembangunan sektor pertanian yang kuat membuat tingkat pendapatan rill per kapita di sektor tersebut tinggi yang merupakan salah satu sumber permintaan terhadap barang-barang *nonfood*, khususnya manufaktur (keterkaitan konsumsi atau pendapatan)
3. Dari sisi penawaran adalah merupakan salah satu sumber input bagi sektor industri pertanian yang mana Indonesia memiliki keunggulan komparatif. pembangunan yang baik di sektor pertanian bisa menghasilkan surplus di sektor tersebut dan ini



bisa menjadi sumber investasi di sektor industri, khususnya industri skala kecil di perdesaan (keterkaitan investasi).

3. Data dan Metode Analisis

Jenis data yang di pakai adalah data time series, yaitu data PDRB dan data investasi menurut harga konstan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Data investasi tujuannya untuk mengetahui perkiraan investasi. Untuk mengetahui *estimasi* nilai sektor pertanian dan *Economic Growth*, digunakan rumus analisis trend dengan Rumus : $Y^1 = a + bx$. (Sugiyono 2013; 39).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Estimasi Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Lebong (2015-2021)

Estimasi Value Growth Economic yang dibutuhkan di Kab. Lebong 2016-2021

Tahun	<i>Estimasi Economic Growth (%)</i>
2016	5,51
2017	5,62
2018	5,73
2019	5,84
2020	5,96
2021	6,07

Sumber : Hasil penelitian, data diolah.

Dari tabel di atas, nilai perkiraan sektor pertanian di kabupaten Lebong kurun waktu 6 (enam) tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2021 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Ini berarti apabila Investasi di bidang sektor pertanian di Kabupaten Lebong selama tahun 2016 – 2021 dilakukan oleh pemerintah daerah dengan optimal akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian dan memperluas kesempatan kerja bagi penduduknya yang sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu juga akan berdampak kepada pengurangan tingkat pengangguran yang ada di wilayah tersebut.

4.2. Pengaruh, kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab. Lebong dari tahun 2016-2021 sebesar 0,446 kali satu satuan. Kontribusinya sebesar 13 %. Dari hasil uji hepotesa dapat disimpulkan bahwa Sektor Pertanian selama 2010-2015 kurang berpengaruh terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kab. Lebong. Untuk mendorong atau meningkatkan sektor pertanian terhadap kontribusi pertumbuhan ekonomi, Maka pemerintah Daerah bersama-sama DPRD melalui regulasinya sangat dibutuhkan Investasi yang cukup besar untuk menggerakkan ataupun menggali potensi-potensi sektor Sumber Daya yang ada untuk dapat dioptimalkan , baik modal berasal dari PMDN maupun PMA.



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.135	.03204

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	1	.002	1.779	.253 ^a
	Residual	.004	4	.001		
	Total	.006	5			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.841	1.158		-.726	.508
	X	.548	.411	.555	1.334	.253

a. Dependent Variable: Y

5. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil perhitungan analisa data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabu. Lebong selama tahun 2010-2015 relatif kecil yaitu sebesar 0,446. Kontribusinya sebesar 13 %. Estimasi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5,51 %, 2017 sebesar 5,62 %, 2018 sebesar 5,73 %, tahun 2019 sebesar 5,84 %, pada tahun 2010 sebesar 5,96 % dan pada tahun 2021 sebesar 6,07 %. Dari estimasi pertumbuhan ekonomi selama tahun 2016-2021 setiap tahunnya relatif meningkat.
2. Dalam rangka untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonom di Kabupaten Lebong, pemerintah Daerah bersama-sama DPRD melalui regulasinya sangat dibutuhkan Investasi yang cukup besar untuk menggerakkan ataupun menggali potensi-potensi sektor Sumber Daya yang ada untuk dapat dioptimalkan, baik modal berasal dari PMDN maupun PMA.
3. Dalam upaya untuk meningkat pertumbuhan ekonomi di Kab. Lebong khususnya di sektor pertanian, maka pemerintah daerah maupun DPRD melalui regulasinya dapat memberikan kesempatan bagi para investor untuk menanamkam modalnya di Kabupaten Lebong. Agar potensi-potensi sumber daya alam maupun SDM yang ada di Kabupaten Lebong dapat dioptimalkan.



Daftar Pustaka

- Ahmad Rodoni dan Othman Yong.(2001). “*Analisis Investasi*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Lincolyn. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Dr.ir.Kemas Ali Hanafiah,M.S. 2010. *Dasar-Dasar Statistik*.Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Jhingan, 2000.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Jakarta : Rajawali PressLebong Dalam Angka 2015, Kabupaten Lebong Tubei
- Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lebong 2015
- Ilexy J.Moleong,M.A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2011.*statistika dan penelitian*.Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.2013.*Metode penelitian kuantitatif, dan kualitatif*.Bandung : cv. Alfabeta
- Widi,Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*.Yogyakarta : Graha ilmu



Halaman sengaja dikosongkan

